

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK SMP NEGERI SATU ATAP 1
CANDIPURO LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

SITI USWATUN HASANAH

NPM: 1911080400



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/2024 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK SMP NEGERI SATU ATAP 1
CANDIPURO LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

SITI USWATUN HASANAH

NPM: 1911080400

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing 1 : Andi Thahir, S.PSI.,M.A.,ED.E

Pembimbing 2 : Iip Sugiharta, M.SI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAHM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1446 H/2024 M

ABSTRAK

Penulis mengambil judul “pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMP negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu, untuk mengetahui hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dan faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar, serta mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan. kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah diterapkan. kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar

Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi terdapat 4 peserta didik dari 25 siswa kelas VIII. peserta didik yang memiliki permasalahan kesulitan belajar, susah memahami Pelajaran. Tidak bisa fokus terhadap materi yang dijelaskan, tidak bisa membaca dan sering melakukan perbuatan mengganggu teman didalam kelas, tidak mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Adapun bentuk peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses belajar. Sehingga siswa mendapatkan prestasi yang rendah. Penulis melakukan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber diantaranya wawancara dan dokumentasi Adapun sumbernya adalah guru bimbingan dan konseling dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pelaksanaan konseling individu yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar, terdapat perbedaan terhadap siswa yaitu sebelum mendapat layanan konseling individu siswa memiliki indikator kesulitan belajar yang berbeda, Dimana peserta didik menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok siswa dikelas, hasil belajar tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, menuhukkan sikap yang kurang ajar, menuhukkan tingkah laku yang berlebihan, dan lambat melakukan tugas-tugas belajar. Namun setelah mendapat layanan konseling individu siswa menjadi pribadi yang mengarah kearah yang lebih baik, berhasil mencapai tujuan belajarnya,

mengalami peningkatan nilai dari hasil belajarnya, serta prestasi belajar meningkat, serta perasaan lebih terbuka terhadap guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu. Langkah-langkah pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 atap 1 candipuro Lampung Selatan, guru BK menggunakan tiga tahap yang pertama konseling tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga bejalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu kepedulian, atau masalah klien, konseling tahap ini mulai dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal,dan tahap akhir. Hasil dari pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu atap 1 candipuro oleh guru bimbingan dan konseling siswa terjadi perubahan belajar pada siswa. Siswa memiliki semangat semakin tinggi dalam belajar sehingga prestasinya mulai membaik setelah di laksanakan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling. Kemudian siswa menjadi lebih rajin belajar, memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan sudah belajar memahami dan fokus terhadap Pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci : Layanan Konseling Idividu dan Kesulitan Belajar



ABSRACK

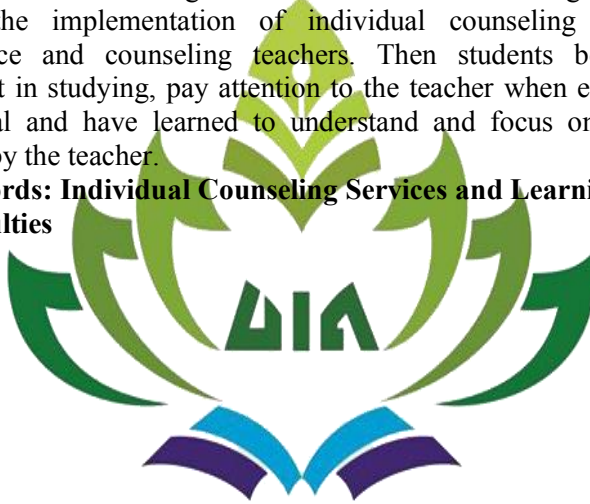
The author took the title "implementation of individual counseling services in overcoming learning difficulties for class VIII students at One Roof 1 Candipuro Lampung Selatan Public Middle School." This research aims to describe individual counseling services in overcoming student learning difficulties, class VIII SMP Negeri One Roof 1 Candipuro Lampung Selatan to find out the implementation of individual counseling services, to find out the obstacles experienced by guidance teachers and counseling and factors causing learning difficulties, as well as knowing the results of implementing individual counseling services in overcoming learning difficulties for class VIII students at SMP Negeri One Roof 1 Candipuro Lampung Selatan. Learning difficulties can be interpreted as a condition where, competence or achievement achieved is not in accordance with the standard criteria that have been applied. Wati and Muhsin learning difficulties are a condition where students cannot learn normally, due to threats, obstacles or disruptions in learning

Research I is descriptive in nature and is included in the type of qualitative research using data collection techniques in the form of interviews and documentation. There were 4 students out of 25 students in class VIII. Students who have learning difficulties have difficulty understanding lessons. Can't focus on the material being explained, can't read and often acts to disturb friends in class. There are types of students who experience obstacles in the learning process. So students get low achievement. The author validated the data using source triangulation techniques including interviews and documentation. The sources were guidance and counseling teachers and students.

Based on the results of this research, it shows that from the implementation of individual counseling that has been carried out by guidance and counseling teachers in overcoming learning difficulties, there are differences in students, namely before receiving individual counseling services, students have different indicators of learning difficulties, Where students show learning achievements that are low or below the average achieved by the group of students in the class, learning outcomes do not correspond to the efforts made, show a disrespectful attitude, show excessive behavior, and are slow in carrying out learning tasks. However, after receiving individual counseling services, students become individuals who lead in a better direction, succeed in achieving their learning goals, experience an increase in the value of their learning outcomes, and increase learning

achievement, as well as feeling more open towards guidance and counseling teachers in individual counseling services. . Steps for implementing individual counseling in overcoming learning difficulties for class VIII students at SMP Negeri 1 Roof 1 Candipuro, South Lampung. The guidance and counseling teacher uses three stages. The first stage of counseling occurs from the time the client meets the counselor until the counseling process continues until the counselor and client find a definition of the client's problem. basic issue of concern, or client problem, this stage of counseling starts from the definition of the client's problem which was agreed upon at the initial stage, and at the final stage. The results of the implementation of individual counseling in overcoming the learning difficulties of class VIII students at One Roof 1 Candipuro State Middle School by the student guidance and counseling teacher resulted in changes in students' learning. Students have increased enthusiasm for learning so that their achievements begin to improve after the implementation of individual counseling services by guidance and counseling teachers. Then students become more diligent in studying, pay attention to the teacher when explaining the material and have learned to understand and focus on the lessons given by the teacher.

Keywords: Individual Counseling Services and Learning Difficulties



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Uswatun Hasanah

NPM : 1911080400

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Plaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan”** adalah benar skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk pada *literature*, *fotenote* dan juga daftar rujukan, apabila terbukti terdapat sebuah penyimpangan dalam skripsi ini maka akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, Januari 2024



Siti Uswatun Hasanah

1911080400



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260


PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK SMP
NEGERI SATU ATAP 1 CANDIPURO
LAMPUNG SELATAN
Nama : SITI USWATUN HASANAH
NPM : 1911080400
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunafasahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munafasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Andi Thahir, S.PSI, M.A., E.D.E
Nip. 197604272007011015

Pembimbing II


Iip Sugiharta, M.SI
Nip.

Menyetujui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.Si

Nip. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI SATU ATAP 1 CANDIPURO**

LAMPUNG SELATAN Disusun oleh Siti Uswatun Hasanah,
NPM: 1911080400 Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Islam. Telah di ujian dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Selasa 07 Mei 2024 pukul 10:00-12:00 WIB, Tempat: Ruang Seminar BKPL.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Ali Murtdho, M.Si

Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Andi Thahir, S.PSI, M.A., ED.E

Pembahas Pendamping II : lip Sugiharta, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

Nip. 196408281988032002

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ



11. Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Al-Quran : Surat Ar-Ra'd 11)



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dpt menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MNGATASI KESULITAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SATU ATAP 1 CANDIPURO LAMPUNG SELATAN**

Sholawat dan juga salam semoga tetap tercurahkan selalu kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembwa Rahmat bagi seluruh alam. Penulisan skripsi ii dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan siding skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung. Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala amal yang telah kita lakukan dijadikan amal yang tidak putus pahalanya. Dan brmanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat. Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguda dan berkah, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca umumnya.



SITI USWATUN HASANAH

NPM.1911080400

RIWAYAT HIDUP

Siti Uswatun Hasanah Putri Kedua dari seorang Ayah Bernama Sukri dan seorang Ibu yang Bernama Wagiyem. Uswa lahir pada Tanggal 13 April 2001 di desa Tunas Jaya, Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatra Selatan dan memiliki kakak yang Bernama Muhammad Pamandu Tauhid, satu adik yang Bernama Siti Fatimah. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Tunas Jaya pada tahun 2007 selesai 2013, kemudian melanjutkan pendidikannya di Mts Darul Ulum Karet Jaya selesai tahun 2016, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah atasnya di MAN Darul Ulum Karet Jaya Ogan Komering Ulu Selatan, penulis mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2019, pada tahun 2019 penulis terdaftar di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan di sertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan”.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahirabbil'alaamiin, dengan mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT untuk segala nikmat dan Rahmat yang tak terhingga. Sebagai ungkapan Terimakasih, Skripsi Ini saya persembahkan kepada saya hingga pad saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi saya kepada orang-orang yang saya sayangi dan kucitai yaitu:

1. Yang Pertama adalah ke dua orang tuaku yang tercinta dan tersayang. Bapak Sukri dan Ibu Wagiyem yang luar biasa telah mencurahkan kasih sayang dan selalu mendoakan dan mendukung saya untuk mencapai cita-cita saya, Bapak dan Ibu adalah kedua orang tua yang kuat dalam berkerja keras untuk membiayai kuliah saya. Semoga keberhasilan ini dapat memberikan rasa bangga dan Bahagia untuk kalian. Saya ucapkan terima kasih dan tugas akhir ini saya persembahkan kepada kalian.
2. Kepada kakak ku, Muhammad Pamandu Tauhid dan adikku Siti Fatimah terimakasih telah memberikan seangat yang luarbiasa, dan mendoakan untuk kelancaran menyelesaikan skripsi ini, serta moivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balaasan yang setimpal dari allah SWT.
3. Kepada Almamater tercinta Uneversitas Negeri Islam Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanrrahim

Alhamdulillah *Rabbil;alamn*, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat nabi termasuk kita selak umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan.

1. Prof. Wan Jamaluddi, Z.M Ag., ph. D. Selaku Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Intan Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus Tercinta.
2. Prof. Dr Hj, Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ali Murtado, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bunda Indah Fajrian, M.Psi Psikologi selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Andi Thahir, S.PSI.,M.A.,ED.E Selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan memperkenankan waktu serta ilmunya dari awal Menyusun sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Iip Sugiharta, M.Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan memperkenankan waktu serta ilmunya dari awal Menyusun sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penelitian menimba ilmu di Fakultas Tarbyah dan Keguruan.
8. Bapak dan ibu Petugas Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan dan arahan skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Bapak kepala sekolah SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan bapak Agus Subekti, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan dan juga bapak ibu guru beserta staf jajarannya yang telah berkenan membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Bapak Bayu Wiratsongko, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan yang juga turut membantu penelitian selama melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
11. Seluruh siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan terutama kelas VIII yang telah memberikan respon yang baik.
12. Seluruh staf kepegawai dekanat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2019, teman-teman PPL di SMAN 3 Bandar Lampung, teman-teman KKN Tanggamus Desa Sinar Harapan atas kebersamaan dan kekeluargaan yang telah terbangun selama ini.
14. Kepada Almater tercinta Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada daya dan Upaya yang dapat penulis berikan untuk membalas semua kebaikan yang datang dari kalian, semoga Allah Swt memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda atas semua kebaikan-kebaikan yang kalian berikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti maupun bagi para pembacanya. Sekian, Terimakasih.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis

SITI USWATUN HASANAH

NPM. 1911080400

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PRSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Masalah	11
F. Manfaat Masalah	11
G. Kjian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematik Pembahasan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Layanan Bimbingan dan Konseling Individu	27
1. Layanan Bimbingan dan Konseling	27
2. Layanan Konseling Individu	29
3. Tujuan Konseling Individu	30
4. Proses Konseling Individu	32
5. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	36
B. Kesulitan Belajar	38
1. Definisi Kesulitan Belajar	38
2. Indicator Kesulitan Belajar.....	40
3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	41
4. Gejala-Gejala Kesuloitan Belajar	45
5. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	45
6. Prinsip-Prinsip Kesulian Belajar	47
7. Dianogsa Kesulitan Belajar.....	48

C. Prestasi Belajar	49
1. Pengertian Belajar	49
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	50
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Tempat Latihan	51
1. Profil Sekolah.....	51
2. Visi dan Misi	53
3. Sarana prasarana.....	54
4. Data jumlah Siswa dan Guru	54
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PENELITIAN	61
A. Analisa Data dan Penelitian	61
B. Temuan Penelitian	85
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Rekomendasi	90
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1.1 Tabel Data awal kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri satu atap 1 Candupuro lampung selatan	8
3.1 Tabel Data identifikasi sekolah.....	51
3.2 Tabel Data perlengkapan sekolah	52
3.3 Tabel Data sarana prasarana	54
3.4 Tabel Data jumlah siswa SMP Negeri satu atap 1 Candupuro lampung selatan.....	55
3.5 Tabel Data jumlah guru SMP Negeri satu atap 1 Candipuro Lampung Selatan.....	55
3.6 Tabel Data nilai harian siswa kelas VIII	57
3.7 Tabel data nilai siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar.....	58



DAFAR GAMBAR

Gambar	halaman
1.1 Gambar diagram herarki chart coding hambata layanan	67
1.2 Gambar Word Cloud	78
1.3 Gambar Clustur Analysis.....	78
1.4 Gambar Diagram kesulitan belajar	79
1.5 Gambar herarki chart kesulitan belajar	81
1.6 Gambar dagram herark chart factor kesulita belajar	82



LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi waancara dengan duru bimbingan dan koseling	94
2. Kisi-kisi Waancara wali kelas VIII.....	96
3. Kisi-kisi wawancradengan siswa	97
4. Pedoman Observasi	98
5. Traskip wawancra dengan guru bk	98
6. Traskip wawancra dengan wali kelas VIII.....	104
7. Transkrip awancara dengan siswa yang mengalam kesulitan belajar.....	107
8. Analisis data dengan software nvivo	124
9. Culture analisis	126
10. Trianggulasi sumber	128
11. Rencana pelaksanaan layanan (RPL).....	135
12. Laporan layanan koseling	137
13. Kepuasan konseling terhadap proses konseling Individu	139
14. Surat balasan Pra-Penelitian SMP Negeri satu atap 1 candipuro lampung selatan	140
15. Surat balasan Penelitian SMP Negeri satu atap 1 candipuro lampung selatan	141
16. Data nilai harian siswa kelas VIII dan data nama-nama kels VIII.....	142
18. Wawancara dengan guru bibingan dan konseling	143
19. Wawancara dengan wali kelas	148
20. Proses pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII smp negeri satuatap 1 candipuro	144
21. Penyerahan kenang-kenangan Bersama wakil kepala sekolah	145
22. Foto Bersama sisw kelas Viii	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Judul merupakan hal yang penting dalam karya ilmiah, karena adanya judul yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah, “**Plaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan**”. Penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan kepada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya.¹ Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan.

2. Layanan konseling individu:

Layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah.² Hellen menyatakan bahwa bimbingan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dialami oleh konseli.³

¹ pusat bahasa departemen pendidikan Nasional, ‘Kamus Bahasa Indonesia’, 2008, 879.

² Prilaku Membolos and others, ‘Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Merbung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus’, 03.1 (2016), 137–52.

³ Abdillah henni syafriana nasution, *Bimbingan Konseling Konsep Teori Dan Aplikasinya*, ed. by rahmad hidayat, lembaga pe (Medan, 2019).

3. Kesulitan Belajar Dalam kamus bahasa Indonesia, “Kesulitan adalah sulit atau suatu yang sulit”. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar.⁴
4. Siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro
Seseorang siswa yang terdaftar dan datang untuk memperoleh atau mempelajari Pendidikan di SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro, yang beralamat di desa Sinar Pasmah Kec.Candipuro Kab. Lampung selatan.

B. Latar Belakang

Bimbingan menurut prayitno dan erman amti, yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan individu sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sofyan willis bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantua tersebut diberikan secara bertujuan, berencana, sistematis, tanpa Batasan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya masalahnya. Bimbingan juga dapat sebagai proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pemimpin yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan Teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat baik bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.⁵

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau Bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahai. Sedangkan dalam bahasa Angli-Sakon, istilah konseling berasal dari *sallanyang* berarti menyerahkan atau menyampaikan. Jadi definisi konseling adalah

⁴ Abdurrahman Mulyono, ‘Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar’, Jakarta: Rineka Cipta Mulyono, A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 33339. <https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>, 2.1 (2003), 33339 <<https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>>.

⁵ Membolos and others.

proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasi masalah yang dihadapi klien. Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa konseling merupakan suatu Upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dengan klien yang berisi usaha yang laras, unik, manusiawi, yang dilakukan suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien mendapat konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.⁶

Konseling merupakan bagian integrasi dan bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu Teknik dalam bimbingan, konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. sebagai aktivitas inti atau jantungnya bimbingan praktik dapat dianggap belum ada jika tidak melakukan konseling. Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya Bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalah berdasarkan penentuan sendiri. C.G Wrenn mengungkapkan konseling adalah relasi antar pribadi yang dinamis oleh dua orang yang berusaha memecahkan masalah dengan mempertimbangkan secara Bersama-sama sehingga pada akhirnya orang yang mempunyai kesulitan dibantu oleh yang lain untuk memecahkan masalahnya untuk penentuannya sendiri.⁷

Jadi bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang sistematis yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada individu atau kelompok melalui wawancara konseling dalam mengembangkan pribadi, social, belajar, dan karir melalui beberapa jenis layanan bimbingan yang berlaku sehingga individu atau kelompok dapat berkembang secara optimal.

Bimbingan islam menurut lahmuddin, merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor) kepada konseli. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing tidak boleh memaksa kehendak mewajibkan konseli untuk

⁶ Membolos and others.

⁷ Risvan Siraj Fadoli and Yenni Karneli, ‘Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa Di Sman 3 Batusangkar’, *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2021), 172 <<https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.172-177>>.

mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih fokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan atau mental dan bukan berkaitan dengan material atau finansial secara langsung. Pengertian ini bimbingan islam disimpulkan bahwa tugas dari konselor itu adalah untuk mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada konseli agar konseli dapat berjalan kearah yang lebih baik untuk mengikuti sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah swt. Konseling dalam literatur arab memiliki pandangan yang tepat dengan *al-irsyad*. *Al-irsyad* merupakan bentuk mashdar dari akar kata *fi'il madhi, Arsyada-Yursydu* menjadi *irsyad* yang memiliki arti *dllahu, allamahu, hadahu, dan asyara alaihi* yakni: menunjukkan, mengajar, membimbing, dan memberi nasehat atau petunjuk. Dalam hal konselor (pembimbing) di panggil dengan *Mursyid*, sedangkan klien dengan sebutan *Mustarsyid*.⁸ Salah satu indeks baha irsyad memiliki kaitan dengan petunjuk dalam Q.S Al Khafi, 18:66 yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

*Artinya: Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?"*⁹

Menurut tibari dalam tafsirnya, kata *yarsyudun* memiliki sinonim dengan kata *ihda*, (petunjuk). Dengan kata lain *irsyad* dalam konteks konseling dapat diartikan memohon petunjuk kepada seseorang yang ahli dan professional dalam bidangnya, untuk menemukan jalan keluar, disamping menuntut adanya usaha yang maksimal dari diri konseli agar seiring dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, konsep *irsyad* dalam konseling islam, bukan hanya usaha pasif dari konseli, melainkan bentuk Tindakan nyata dalam Upaya memperbaiki diri.¹⁰ Lebih lanjut, untuk membawa wawasan konsep *irsyad* dalam islam, maka akan ditampilkan pada Q.S Al Anbiya', 21:55

﴿وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِن قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عَالِمِينَ ﴿٥١﴾﴾

⁸ Abdurrahman, *Konseling Islami*, 2019.

⁹ Al-Qur'an Kemenag Surat Al-Khafi 66

¹⁰ Abdurrahman.

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah menganugerahkan kepada Ibrahim petunjuk sebelum (Musa dan Harun) dan Kami telah mengetahui dirinya.¹¹

Pada ayat tersebut AlThibari menafsirkan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada nabi Ibrahim berupa larangan untuk menyembah berhala yang dibuat sendiri oleh tangan-tangan manusia. Dalam konteks ini, konseling yang diberikan oleh Allah adalah kecerdasan berfikir secara jernih. Dengan demikian konsep irsyad dapat dimaknai memberi bantuan dengan berfikir secara solutif dan cerdas dalam memahami Langkah-langkah penyelesaian masalah, maka konsep memudahkan lebih diutamakan dari pada mempersulit. Hakekat bimbingan dan konseling Islam adalah Upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman atau Kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memperdayakan jasmani, Rohani dan iman mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan rasulnya, agar fitrah-fitrahnya yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²

Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien (prayington & erman amti) konseling perorangan berlangsung dalam suasana berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien. Melalui konseling perorangan klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan Upaya untuk mengatasi masalahnya. Layanan konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka mengentaskan masalah. Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa yang mendapatkan layanan

¹¹ Al-Quran Kmentag Surah Al-anbiya' 55

¹² Abdurrahman.

langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka membahas dan pengentasan masalah. Menurut Sofyan S. Willis konseling individual adalah bantuan yang diberikan dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan secara positif.¹³

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa menghadapi kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang terbaik. Kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Kesulitan belajar yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada definisi kesulitan belajar akademik, kesulitan siswa untuk menggapai prestasi atau kemampuan akademik, dalam hal ini siswa memiliki intelegensi tidak dibawah rata-rata namun memperoleh prestasi belajar rendah. Kesulitan yang dihadapi siswa bukan hanya terkait dengan masalah penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berkaitan dengan masalah psikologis seperti kurang motivasi, malas, perasaan tidak senang, dan sebagainya. Ketika siswa sedang memiliki masalah psikologis maka proses pendidikan pun akan terganggu. Masalah psikologis ini muncul selama proses pembelajaran. Ini menegaskan bahwa bahwa faktor psikologis menjadi salah satu pengaruh terhadap upaya menghilangkan kesulitan belajar siswa.⁴

Kesulitan belajar menurut Hammill yaitu beragam bentuk kesulitan belajar yang nyata dalam aktifitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau berhitung. Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lain misalnya gangguan sensori, hambatan sosial dan emosional, dan di pengaruhi lingkungan misalnya perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak sesuai. Gangguan-gangguan eksternal tersebut tidak menjadi faktor penyebab kondisi kesulitan belajar, walaupun menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi kesulitan belajar yang sudah ada. Lerner mengatakan bahwa kesulitan belajar istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi

¹³ Membolos and others.

¹⁴ Sebuah Kajian, Komprehensif Pada, and Siswa Smk, 'jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian komprehensif pada siswa smk muhamadiyah tegalgal', *Psycho Idea*, 19 (2021), 89–102.

ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh dari faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mengapresiasi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diindrainya. Kesulitan belajar Dimana kondisi anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata, namun memiliki ketidak mampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa serta pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motoric.

Bedasarkan pengertian kesulitan belajar diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan kesulitan belajar adalah gangguan sensori, hambatan sosial dan emosional, dan dipengaruhi lingkungan, Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri bentuk kesulitan mendengar, berfikir, berbicara, membaca menulis, mengeja, dan berhitung Dimana kondisi anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata. Dalam penelitian ini peneliti lebih dominan mengarah ke kesulitan belajar umum.

table.1

No	Peserta Didik	Indicator					
		Hasil belajar rendah	hasil yang dicapai tidak sesuai dengan hasil	lambat dalam melakukan tugas	sikap yang kurang baik	tingkah laku yang berkelainan	emosional yang kurang wajar
1	A	✓		✓			
2	AM	✓	✓				✓
3	Y	✓		✓		✓	✓
4	AES	✓		✓	✓		

Peserta Didik Yang Mengalami kesulitan Belajar kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro.

Keterangan:

1. Menunjukkan hasil belajar rendah
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas yang diberikan guru, ia selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta.
5. Menunjukkan tingkah yang berkecualan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mau mencatat Pelajaran, dan tidak mau berkerjasama.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah.¹⁵

Berdasarkan tabel indikator di atas dapat diketahui berdasarkan keterangan tabel tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar setelah guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling individu guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Terdapat 4 orang peserta didik dari 27 peserta didik kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar sehingga prestasi peserta didik tersebut rendah, hal ini didapat guru bimbingan dan konseling dari keterangan wali kelas akan tetapi guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling individu terhadap siswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar. Terhadap peserta didik yang prestasi belajarnya rendah, peserta didik yang menunjukkan sikap kurang ajar dan peserta didik yang menunjukkan tingkah laku berlainan seperti susah membaca, sering tidur dikelas, susah memahami Pelajaran dan acuh tak acuh terhadap Pelajaran ternyata dalam satu kelas yang berjumlah 27 siswa terdapat 4 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu A, AM, Y, ASN sehingga guru bimbingan dan konseling melakukan adanya tindak lanjut dengan diberikan layanan konseling individu pada peserta didik dengan memanggil peserta didik ke kantor guru guna menghadap guru bimbingan dan konseling untuk diberikan keterangan mengapa terjadinya kesulitan belajar

¹⁵ Mulyono.

sehingga menyebabkan rendahnya prestasi dan orang tua diminta keterangan mengenai anaknya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan kecamatan Candipuro dapat disimpulkan bahwa :

“untuk pelaksanaan untuk konseling individu saya masih menggunakan untuk siswa yang memiliki permasalahan yang memang harus ditangani atau sesuai kebutuhan siswanya yang memang harus ditangani secara individual. Seperti siswa yang sering ditegur wali kelas tapi wali kelas belum juga bisa menemukan jalan keluarnya maka wali kelas menghubungi guru BK untuk dialih tangankan permasalahannya. Untuk mengenai permasalahan siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan adalah berkenaan dengan Kesulitan Belajar siswa masalahnya dominan, ke Susah untuk fokus, mengabaikan tugas sekolah, tidak ada kemauan belajar, kurang semangat menerima Pelajaran, yang lebih utama siswa tidak bisa fokus terhadap pelajarannya, susah memahami, bahkan ada salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak lancar membaca sehingga prestasinya rendah”.

Kesulitan belajar adalah belajar yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang di lingkungan dapat juga di dalam sendiri. Pada tingkat tertentu anak didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru, dan orang lain sangat diperlukan.¹⁶

Kesulitan yang dihadapi siswa bukan hanya terkait dengan masalah penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berkaitan dengan masalah psikologis seperti kurang motivasi , mala, perasaan tidak senang, dan sebagainya. Ketika siswa sedang memiliki masalah psikologis maka proses pendidikan

¹⁶ Wiwik Angranti, 'Problematika Kesulitan Belajar Siswa', *Gerbang Etam*, 10.1 (2016), 31.

pun akan terganggu. Masalah psikologis ini muncul selama proses pembelajaran. Ini menegaskan bahwa bahwa faktor psikologis menjadi salah satu pengaruh terhadap upaya menghilangkan kesulitan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar seringkali dicap sebagai seorang yang kurang pintar. Dengan demikian, seharusnya kita sadar dan menanamkan dalam pikiran bahwa anak kesulitan belajar bukan peserta didik yang tingkat intelegensinya rendah, bukan peserta didik yang tidak mau belajar, bukan peserta didik yang malas belajar, dan lain-lain. Perlu diingat kesulitan belajar bisa datang dari lingkungan sekitar atau dari cara guru-guru yang masih kurang dalam pemahaman pelajarannya. Maka dari itu guru BK memberikan pemahaman bimbingan belajar terhadap siswa tersebut sehingga bisa mengetahui bagai cara belajar yang di inginkan oleh siswa tersebut.¹⁷

Kesulitan belajar siswa ditunjukan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisikologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada dibawah semestinya. Idealnya anak dengan kesulitan belajar dapat ditangani dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang menimpanya anak yang mengalami kesulitan belajar sering dicap sebagai anak yang bodoh, tolol, ataupun gagal. Hal ini menyebabkan penghambat bagi anak dengan kesulitan belajar.¹⁸

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas diatas maka fokus penelitian ini adalah tentang “ Pelaksanaan bimbingan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa”.

Sedangkan untuk sub fokus penelitian ini adalah Menganalisis Pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu guru Bk dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro.

¹⁷ Sebuah Kajian, Komperehensif Pada, and Siswa Smk, ‘jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian komprensif pada siswa smk muhamadiyah tegal’, *Psyco Idea*, 19, 89–102.

¹⁸ Dengan Pendekatan and Psikologi Kognitif, ‘mengatasi kesulitan belajar pendekatan psikologi kognitif Oleh: Ridwan Idris *’, 12.2 (2009), 152–72.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu :

Bagaimana menganalisis plaksanaan layanan bimbingan konseling individu dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik. SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah Untuk menganalisis guru BK dalam melaksanakan Bimbingan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penulis ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitis semoga menghasilkan khasanah bagi para guru bimbingan dan konseling khususnya guru SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro. Sebagai bahan evaluasi dan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan, khususnya dalam bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis adalah:

- a. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro melalui bimbingan belajar. Agar siswa-siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar.
- b. Bagi guru : Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan belajar mengajar siswa, upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

- c. Bagi peserta didik : Hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa dalam yang menatasi kesulitan belajar sehingga bisa melakukan belajar dengan baik.
- d. Bagi peneliti lainnya : Hasil penelitian ini dihrapkan dapat menjadi alternatif referensi bagi peneliti berikutnya sebagai kemungkinan dilakukan pengembangan penelitian yang serupa namun pada kajian materi yang berbeda.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Cahya Purwadi Layanan Bimbingan Belajar dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa kelas VIII MTs Negeri Yogyakarta 1. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif yang dilaksanakan di MTs Negeri Yogyakarta 1 pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII berjumlah 6 siswa dan guru bimbingan dan konseling. Sedangkan obyek penelitian adalah bentuk kesulitan belajar dan bantuan mengatasi kesulitan belajar oleh guru bimbingan dan konsling. Anlisis data menggunakan metode deskripsif kualitatif. Tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar dan bantuan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2016,2017 di MTs Negeri Yogyakarta 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa yaitu kurang minat belajar pada studi tertentu, bntrok dengan guru, kurang usaha dalam memahami mata Pelajaran dan waktu belajar.¹⁹
2. Melva Suryani Pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan design pre-test dan post-tes. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan AUM umum. Bertujuan untuk melihat apakah pelaksanan bimbingan belajar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Bimbinga belajar adalah salah satu bantuan yang diberikan kepada siswa oleh konselor untuk menemukan jalan keluar

¹⁹ Cahya Purwadi, 'Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Yogyakarta 1', 1.1 (2017), 1–8.

untuka masalah yang dihadapi siswa.penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesulitan belajar sebelum dan sesudah di berikan bimbingan belajar kepada siswa kelas II MTs Negeri 5 Banda Aceh. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa da pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan belajar secara kelompok.²⁰

3. Oktafina Dewi Kusuma layanan konseling individualdalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Yogyakarta III. Penelitian ini menggunakan penelitan lapangan fied reswarch yaitu penelitian dengan terjun langsung ke lokasi peneliti dan partisipatori studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti didalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh subjek penelitian dengan konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sehingga situasi dapat diatur sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui bagaiman proses pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas XI tahun ajaran 2014-2015 MAN Yogyakarta III. Hasil penelitian menyatakan individual dan mengatasi kesulitan belajar siswa Yogyakarta III secara keseluruhan sudah berjalan secara baik dan tersusun hal tersebut bisa dilihat dari terpenuhinya indicator pelaksanaan konseling individu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.²¹
4. Layanan bimbingan dan konsling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD inpres sambiki kecamatan morotai timur.penelitian ini menggunakan metode studi kasus merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang dikumpulkan dalam studi kasus bersifat menyeluruh dan terpadu. Hasil penelitian dan pembahasnyang diperoleh tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas V SD inpres sambiki kecamatan morotai timur, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktr penyebab kesulitan belajar pada siswa adalah faktor external dan internal.dari

²⁰ Melva Suryani, 'Pelaksanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh', 21, 2018, 1–9.

²¹ Andrew Jeklin and others, 'Layanan Kondeling Individu Kesulitan Belajar Siswa d Man Yogyakarta III', *Correspondencias & Análisis*, 15018, 2016, 1–23.

hasil penelitian dan pembahasan juga disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling belum membuat program layanan bimbingan dan konseling secara setruktur.²²

5. Arsi qori nurselvia, Peran guru bimbingan dankonseling dala mengatasikesulia belajar pesert didik melalui layanan konseling kelompok di SMK negeri 1 Kalinda. Tujuan daripenelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar peseta didik, untuk mengetahui proses layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, untuk mengetahui evaluasi dan hasil pemberian layanan dalam engatasi kesulitan belajar pesertadidik. Penelitian ini mnggunakan deskriptif kualitatif,tujuannya dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui layanan konselig kelompok di SMK Negeri 1kalianda, meliputi peran guru bimbingan dan konseling sebagai pembimbing, berkolaborasi dengan wali kelas memantau absen peserta didik, dan mlakukan layanan konseling kelompok. Pelaksanaan layanan tersebut sudah berjalan dengan baik dimana peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias.²³

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data dilapangan dengan metode Deskriptf kualitatif (*qualitative research*).²⁴ Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

²² darussalam adhis, 'Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7.1 (2021), 391–402 <<http://doi.org/10.5281/zenodo.3737924>>.

²³ arsi qori Nurselvia, N, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konselig Kelompok Di Smk Negeri 1 Kalianda*, 2021, III <<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>>.

²⁴ Iyon Muhdiyati and Irma Inesia Sri Utami, 'Jurnal Perseda', *Jurnal Persada*, III.3 (2020), 176–81.

Menurut Creswell menyatakan bahwa pengertian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses peneliti mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih sifat sementara, mengumpulkan data pada persial ke dalam tema, dan selanjutnya memberi insterprestasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.²⁵ Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi iquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena fokus dan multimode, bersifat alami dn holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapaacara, serta disajikan secara naratif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pema nfaatan dokumentasi.²⁶

Penelitian deskriptip kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyugukan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan apa yang terjadi.²⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pemahaman, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa

²⁵ Sugiono, *metode penelitian kualitatif*.jl.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung, 2018, hal-4

²⁶ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/metode%20penelitian%20kualitatif%20dibidang%20pendidikan.pdf)>.

²⁷ sugiyono, *Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.

peserta dan aktivitas yang terjadi dilatar penelitian.²⁸ Peneliti memilih menggunakan penelitian Deskriptif karena penelitian ini terkait dengan pelaksanaan narasumber. Peneliti menggunakan instrument wawancara karena peneliti membutuhkan informasi dan data lebih mendalam mengenai apa yang akan peneliti teliti. Data dan inforasi akan diteliti serta dideskripsikan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang peneliti temukan dilapangan, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pelaksanan guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri satu atap 1 candipuro lampung selatan.

b. Sifat penelitian

Dalam penelitian ini bersifat Deskriptif yang mana menggambarkan dan memaparkan secara terperinci mengenai pelaksanaan layanan konseling individu dlam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri satu atap 1 candipuro lampung selatan.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data primer

Data primer adalah Sumber data yang langsung meberikan data kepada pengumpulan data.²⁹ Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³⁰ Proses pengumpulan data primer didapat berdasarkan surve dilapangan dengan melkukan pengamatan dilokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini dari Guru BK dan siswa SMP Negri Satu Atap 1 Candipuro

b. Data sekunder

Data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data

²⁸ enzim, *Metode Penelitian Pendidikan* (jakarta: RajalaPres, 2010).

²⁹ Sugiono, '*Metode Penelitian Kualitatif*', 2018, 104.

³⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011
<[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metotologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metotologi%20Penelitian.pdf)>.

misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan lainnya yang bisa mendukung.³¹ Menurut Bugin, data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dituturkan.³² Data sekunder didapat berdasarkan data instansi dan sumber terkait, termasuk data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian yang sejenis. Data sekunder digunakan sebagai plengkap dan penunjang.

3. Informan Dan Tempat Penelitian

- a. Informandalam penelitian ini yaitu Guru BK SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan,dan peserta didik kelas VIII.
- b. Lokasi pelaksanan penelitian ini adalah di SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Adapun dasar pertimbangan penentuan lokasi karena masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa. Terkaitan pemilihan sekolah lanjutan setelah selesai dari SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro.

4. Waktu penelitian dan Subjek Penelitian

- a. Waktu peneliftian yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian atau observasi ini pada tanggal 28 november 2023. Di SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lapung Selatan.
- b. Subjek penelitian
Subjek didalam penelitian ini adalah informan yang memberi nformasi data yang akurat dengan masalah apa yang dsedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling di Di SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lapung Selatan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategi dalam penelitian, data yang diperlukan dalam

³¹ Op.cit

³² Op.cit

skripsi ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.³³ Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Posisi penulis sebagai seorang yang mencari data, sedangkan Guru BK, Wali kelas, dan siswa kelas VIII sebagai pemberi informasi sumber pemberian data dalam penelitian ini.

Peserta didik. Adapun macam-macam wawancara ada 3 menurut Esterberg yaitu:

- 1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur*).
Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, Dimana dalam pelaksanaan lebih bebas

³³ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', (*Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang*), 1-4.

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- 3) Wawancara tak Berstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan³⁴

Dalam hal ini pewawancara membentuk inti permasalahannya dan melaksanakan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dari data primer Penulis menggunakan wawancara Tak berstruktur yang diajukan untuk Guru Bimbingan dan Konseling, Wali kelas, dan siswa kelas VII. Wawancara dibuat dengan tujuan untuk melengkapi data yang tidak di peroleh pada observasi, yaitu data siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang ada didalam metode penelitian kualitatif. Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasar data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah Faisal mengklarifikasi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).

1) Observasi partisipatis

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

³⁴ Sugiono, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2018, 114–17.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada Tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi ini digolongkan menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi terstruktur dan terencana, dan observasi yang lengkap,

1)2 Observasi Terstruktur dan Terencana

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat penelitian juga tidak terstruktur atau terencana dalam observasi, dalam hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

1)3 Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu

melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan

pengamatan dan pencatatan secara stimulus terhadap fenomena yang sedang dijadikan pengamatan.³⁵

Observasi yakni proses pengamatan tanpa perantara yang dilakukan Guru BK dan plaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan. Pada observasi ini peneliti hanya mengamati dari dekat aktivitas dan proses program layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling tanpa terlibat langsung menjadi bagian dari pembimbing. Jadi yang diobservasi adalah siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan menyangkut indicator tentang mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

c. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah berlalu tersebut dengan dokumnetasi foto dan dokumen penting. Hasil penelitian dari observasi akan lebih bisa dipercaya jika didukung dengan dokumen-dokumen tertulis, gambaran, beserta foto. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian adalah data siswa yang mengalami kesulitan belajar dan penyebab terjadinya kesulitan belajar.

6. Keabsahan Data

Dari sejumlah data yang penulis peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi semuanya memerlukan pengelolaan, pembahasan, dan penganalisaan, agar nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan penelitian dan tujuan akhir penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Bogman menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang

³⁵ Sitti Mania, 'Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11.2 (2008), 220–33 <<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>>.

diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶

Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁷

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi tiga jenis, yaitu:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

³⁶ Sugiono, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2018, 129–39.

³⁷ Sugiono, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2018, 125.

3. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.³⁸

Peneliti ini menggunakan sebuah metode yaitu metode triangulasi sumber data dengan pengembangan wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengumpulkan datanya agar bisa diuji keabsahannya dan mendapatkan data yang valid. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Dan melakukan triangulasi sumber data dengan mewawancarai Guru Bimbingan dan Konseling, dan Beberapa siswa kelas VIII. Dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kesulitan belajar siswa, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Candipuro Lampung Selatan.

7. Analisis data

Data yang telah didapat dalam Teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis yang biasanya disebut dengan analisis data. Bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley

³⁸ Erle Stanley Gardner, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif", 5, 1960, 63-65.

menyatakan analisis jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Analisis adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian. Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. *Data Collection* (pengumpulan data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputerm ini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penulisan skripsi ini mengcoding data dilakukan dengan bantuan software Nvivo.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. dalam hal ini Miles dan Huberman menngemukakan yang paling sering digunakan untuk menyajiakan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selnjutny berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, network, (jejaring kerja) dan *chart*. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan bantuan software Nvivo

d. Conclusion Drawing/ verification

Langkah keempat dalam anlisis data kualitatif menurut miles and Huberan adalah penarikan kesimpylan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semntara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang juat yng mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.³⁹

1. Sistematik pembahasan

1. Bab 1 Pendahuluan

Penulis menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus da sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sofia Yust (jl.gegerkalong hilir No.84 Bandung).

2. Bab II Landasan Teori

Penulis memaparkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

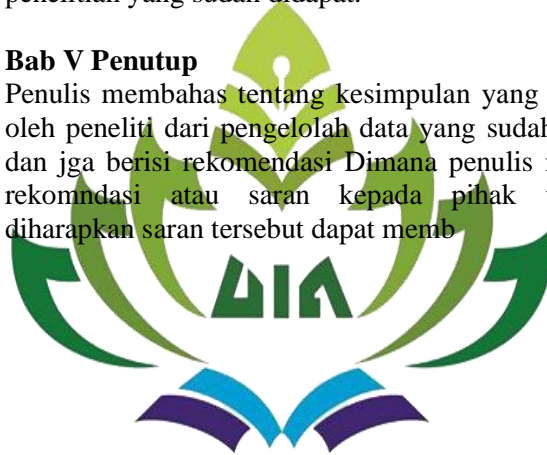
Membahas definisi umum sumber data penelitian yaitu menggambarkan tentang objek tempat penulis melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian

4. Bab IV Analisis Penelitian

Penulis membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat peneliti dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapat.

5. Bab V Penutup

Penulis membahas tentang kesimpulan yang sudah dapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi Dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat memb



BAB II

LANDASAN TEORI

A. LAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU

1. Layanan Bimbingan dan konseling

Menurut Yusuf Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan program Pendidikan. Salah satu tujuan utama layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa menjadi individu yang berkembang optimal, produktif dan berbudaya. Prinsip bimbingan dan konseling adalah “Guidance for all”, artinya individu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, siapa pun individu itu, darimana pun individu itu berasal, dan Bagai mana pun kondisinya. Individu itu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan. Salah satu layanan yang ada adalah bimbingan dan konseling adalah layanan konseling individual. Konseling merupakan suatu layanan yang bersifat kuratif dan banyak menggunakan keterampilan dan teknik dalam membantu konselinya dalam menyelesaikan masalah. Menurut ASCA makna konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu konselinya dalam mengatasi masalahnya,

Dalam layanan bimbingan dan konseling, konselor memiliki peran utama dan signifikan atas keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Konselor memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap peningkatan mutu dan pembaruan kompetensi konselor yang menjadi bagian pasti dalam perkembangan dan kompleksitas permasalahan yang ditangani oleh layanan dan bimbingan dan konseling di sekolah. Semakin pesatnya perkembangan penyebaran informasi, kondisi ini melahirkan karakteristik yang berbeda pada setiap siswa dan selanjutnya menuntut konselor untuk memiliki kompetensi dalam menggunakan keterampilan konseling pelaksanaan layanan konseling. Hartino dan Soedarmadji menyatakan bahwa seorang konselor sebagai tenaga profesional harus memiliki keterampilan (skill) yang memadai dalam memberikan layanan konseli. Keterampilan

yang harus dimiliki seorang konselor adalah memiliki keterampilan dalam melaksanakan sebuah proses konseling dari awal sampai akhir.⁴⁰

Pada hakekatnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun makhluk religius yang menghadapi berbagai tantangan dan perubahan kehidupan yang tidak pernah lepas dari masalah. Manusia selalu bermasalah dan ingin keluar dari masalahnya. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul bisa diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan konseling. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya itu gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna dan hakekat) bimbingan dan konseling bersumber. Adapun landasan bimbingan konseling slam dalam Al-Qur'an terdapat pada surat *Al-Ashr* ayat 1-3. Firman Allah dalam surat *Al-Ashr*:

﴿ وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ﴿٣﴾ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾ ﴾

*Artinya: 1. Demi masa, 2. sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.*⁴¹

Adapun menurut M. Quraish Shihab dalam buku Tafsir Al-Mishbah bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu aktifitas dalam memberikan arahan, pandangan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seseorang klien dapat mengembangkan potensi akal, piker, kejuwaan, keimanan, keyakinan, serta dapat mengatasi segala permasalahan kehidupan agar lebih baik dan benar serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta mandiri yang berpandangan

⁴⁰ Ayong Lianawati, 'Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual', *Indonesian Counselor Association Journal*, 3 (2017), 190-95 <<http://jambore.konselor.org/>>.

⁴¹ *Al-Qur'an Kemenag Surat Al-ashr ayat 1-3*

kepada al-quran dan assunnah. Adz Dzaky menjelaskan bimbingan dan konseling dari sudut pandang islam, bahwa bimbingan dan konseling islam dalam surst Ashr adalah suatu aktifitas memberi bantuan kepada individu (klien) untuk menuntaskan segala permasalahan hatai, pikiran, agar mencapai ketenangan yang sebenarnya dicari didalam roda kehidupan, tidak serakah, jauh dari segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT yang berlandasan Al=Qur'an dan Al-Hadist serta mencapai kebahagiaan duia akhrat.

2. Layanan konseling individu

Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang benuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapi. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai Teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain seperti disebutkan diatas. Karen itu kepada calon konselor disarankan agar menguasai proses dan Teknik konseling individual. Knseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Dengan kata lain tujuan konseling tidak lain adalah tujuan klien sendiri.⁴²

Konseling individual menurut Sofyan adalah suatu proses yang terjadi didalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas professional yang telah memperoleh Latihan dan pengalaman untuk membanu agar klen memecahkan kesulitannya. Koseliindividual dapat disebut sebagai layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa aas konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorang) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasana pengentasan masalah pribadi yang diderita konselin. Pendapat hellen konseli individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wwancra konseling oleh seseorang ahli

⁴² willis sofyan S, *Konseling Individu Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2017).

kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi klien. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai Teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berintraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berfikir berprasaan, sikap, dan perilaku, Hollipah.konseling merupakan “jantung hati” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberi jasanya maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan Upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.⁴³

3. Tujuan konseling individu

Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. Lebih lanjut prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Tujuan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli adalah:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

⁴³ Ati Kusmawati, ‘Modul Konseling’, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019, 1–17.

- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengansaling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), sertadan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- h. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- i. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- j. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Tujuan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah :

- a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan

- kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
 - f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Tujuan Konseling Perorangan Gibson, Mitchell dan Basile, ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni :

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakan sudah baik.
6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.⁴⁴

4. Proses konseling individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer proses koseling adalah pristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien). Setiap tahap proses konselig individu membutuhkan

⁴⁴ Kusmawati.

keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak disarankan oleh klien sebagai hal enjeman.

Secara umum proses konseling individu dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Tahap awal

konseling tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga bejalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut:

1). Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien berdiskusi dengan konselor, hubungan tersebut dinamakan *a working relationship*, yaitu hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu ditentukan oleh keberhasilan pada tahap pertama. Terdapat pada: Pertama keterbukaan konselor. Kedua keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Ketiga konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling.

2). Memperjelas dan mendefinisikan masalah jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti Kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak mudah memahami masalahnya sendiri, walaupun klien hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya, karena itu konselor penting membantu memperjelas masalah klien. Memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalah Bersama-sama.

3). Membantu penafsiran dan menjajaki konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien. Dan proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai dengan masalah.

4). Menegosiasikan kontrak artinya perjanjian antara konselor dan klien.

Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

b. Tahap pertengahan (tahap kerja)
konseling tahap ini mulai dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada:

1). Penjelajahan masalah klien.
2). Bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian Kembali apa-apa yang telah dijelajahi tentang masalah klien. Menilai Kembali masalah a aka membantu klien memperoleh persepektif baru, altrnatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil kepuusan dan tindakan.

Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu:

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Konselor mengadakan reassessment (penilaian Kembali) dengan melibatkan klien maksudnya masalahitu dinilai Bersama-sama. Konselor mengadakan reassesment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah tu dinilai bersama-sama. Jike klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari prepektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara, hal ini bisa terjadi jika : pertama klien sangat senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling. Kedua konselor berupaya kreatif dengan

keterampilan yang bervariasi serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan.

- c) Proses konseling agar berjalan sesuai dengan kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul mempelancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

c. Tahap akhir konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal:

- 1). Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menayakan kecemasan.
- 2). Adanya perubahan tingkah laku klien kearah hal yang positif, sehat dan dinamis.
- 3). Adanya rencana hidup pada masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- 4). Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang menyalahkan orang luar, seperti orang tua, guru, teman keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya.

Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri. Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut : (a). Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan. (b). Terjadinya transfer of learning pada diri klien Klien

belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan. (c). Melaksanakan perubahan perilaku Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya. (d). Mengakhiri hubungan konseling Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.⁴⁵

5. Asas-asas Bimbingan dan konseling

Menurut prayitno, asas-asas dan bimbingan konseling yaitu asas kerahasaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan dan tut wuri handayani. Adapun penjelasmannya sebagai berikut.

1. Asas kerahasaan yaitu dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sarana pelayanan dalam hal I guru atau pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.
2. Asas kesukarelaan jika asa kerahasaan sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangaat dapat dihrpkan bahwa mereka mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahny itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.
3. Asas keterbukaan, bimbingan dan konseling hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hana sekedar berarti bersedia menerima saran-saran dri luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuk diri untuk kepentingan pemecahan masalah ang dimaksud.

⁴⁵ Kusmawati.

4. Asas kekinian, masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang, asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Di harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.
5. Asas kemandirian, dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing/ konselor.
6. Asas kegiatan, usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.
7. Asas kedinamisan, Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahlah tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal tua yang bersifat monoton melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.
8. Asas keterpaduan, layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling siasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.
9. Asas kenormatifan, bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari.
10. Asas keahlian, usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan Teknik serta alat yang memadai.
11. Asas alih tangan, asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah menguraikan segeap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbentuk sebagaimana yang

diharapkan, maka petugas ini mengalih-tanggalkan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

12. Asas tutwuri handayani, asas ini menunjukkan pada Susana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.⁴⁶

B. KESULITAN BELAJAR

1. Definisi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai sesuatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil yang optimal. Hambatan-hambatan tersebut mungkin dirasakan atau mungkin tidak dirasakan oleh siswa yang bersangkutan. Jenis hambatan ini dapat bersifat psikologis.

Menurut Alan O. Ross “*A learning difficulty is a discrepancy between a child's estimated academic potential and his actual level of academic performance*”. Selanjutnya, bila dikembangkan pemahaman konsep kesulitan belajar maka pengertian kesulitan belajar mempunyai pengertian yang sangat luas dan mendalam. Antara lain: *learning disorder, learning disabilities, learning dysfunction, underachiever, dan slow learners*.

Dari kesulitan-kesulitan belajar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: *Learning disorder* atau kecacauan belajar adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. *Learning disabilities* atau ketidakmampuan belajar adalah mengacu kepada gejala dimana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai berada di bawah potensi intelektualnya. *Learning dysfunction*, mengacu kepada gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya anak tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau

⁴⁶ henni syafriana nasution.

gangguangangguan psikologis lainnya. *Underachiever*, adalah mengacu kepada anak-anak yang memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Kemudian, *slow learner* (lambat belajar) adalah anak-anak yang lambat dalam proses belajarnya, sehingga anak tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan sekelompok anak lain yang memiliki taraf intelektual yang sama. Individu yang tergolong dalam pengertian-pengertian tersebut di atas, akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajarnya.⁴⁷

Istilah learning disability (kesulitan belajar), lebih banyak digunakan dalam dunia Pendidikan karena lebih mengarah kepada kesulitan yang dihadapi siswa. Wong menegaskan konsep belajar meliputi gangguan dan kognisi yang mewujud pada gangguan pada akademik dan hasil belajar. Kesulitan tersebut bukan disebabkan karena gangguan mental, gangguan tingkah laku, kurangnya kesempatan belajar, dan sebagainya. Seseorang dapat dinyatakan kesulitan belajar, terlihat dari beberapa perilaku:

- a. Hebat secara verbal, namun tidak mampu meng ekspresikan pikirannya secara tertulis.
- b. Dapat belajar dengan baik jika ditunjukkan, tetapi tidak bisa mengikuti perintah lisan maupun tertulis.
- c. Hebat dalam menalar namun bermasalah dengan ingatan visual maupun auditoris.
- d. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan upayanya. Kesulitan belajar dimanifestasikan dalam berbagai masalah antara lain dibidang akademik, perilaku, dan sosio-emosional. Namun anak-anak bekesulitan belajar menunjukkan masalahnya pada bidang tertentu, misalnya anak menunjukkan masalah serius dalam membaca, tetapi tidak bermasalah pada matematika. Di bidang perilaku, misalnya anak berkesulitan belajar menunjukkan masalah dalam hargadiri atau depresi. Kondisi tersebut menjadikan definisi kesulitan belajar semakin meluas.⁴⁸

⁴⁷ bimbingan and others, 'MUBTADI : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah © Mubtadi : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah', 3.2 (2022), 157-71.

⁴⁸ Marlin,Asesmen Kesulitan Belajar, Jl.tambra raya No.23 Rawamangu Jakarta timur,2019 hal 43-45

Dalyon menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan yang membuat siswa tidak bisa belajar dengan semestinya. Oleh karena itu, agar seorang guru dapat memberi bimbingan yang tepat maka perlu adanya pemahaman terkait hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Pada dasarnya proses belajar di pengaruhi oleh banyak faktor. Seperti halnya faktor yang berpengaruh dalam belajar. Faktor-faktor tersebut juga dapat menjadi faktor penyebab adanya kesulitan belajar.⁴⁹

Menurut National Institute of Health, USA Kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesulitan belajar kemungkinan disebabkan oleh gangguan didalam system saraf pusat otak (gangguan neurobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung.

2. Indikator Kesulitan Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya, karena kesulitan belajar sendiri merupakan kondisi Dimana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena adanya hambatan dan gangguan yang dialami

Menurut Surya dalam Hallen indikator kesulitan belajar merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

7. Menunjukkan hasil belajar rendah
8. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
9. Lambat dalam melakukan tugas yang diberikan guru, ia selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas.

⁴⁹ Novi Sanggra Pangestika, 'Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.8 (2016), 813–26
<www.dikpora.jogjaprovo.go.id>.

10. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta.
11. Menunjukkan tingkah yang ber kelainan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mau mencatat Pelajaran, dan tidak mau berkerja sama.
12. Menunjukan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung , mudah tersinggung, pemaarah.⁵⁰

Jadi kesulitan blajar pada siswa merupakan ketidak mampuan siswa karena suatu hal yang menunjukkan kesulitan dalam proses belajarnya sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhtian untuk mendapatkan hasil yang baik dlam belajar.

3. Faktor-faktor kesulitan belajar

Fenomena kesulitan belajar dapat dilihat dari menurunnya penampilan akademik atau prestasi belajar. Selain itu, kesulitan belajar dapat dilihat dari adanya atau munculnya prilaku yang tidak biasa (misbehavior) siswa seperti suks bertindak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah serta sering minggat dari sekolah. Syah mengidentifaki factor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut:

a. Factor internal

Factor internal siswa meliputi gangguan atau kekurang mampuan psiko-fisik siswa yaitu:

- 1) Yang bersifat koknitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau inteligensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti lebihnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersikap psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

b. Factor eksternal

Factor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa faktor ini dibagi menjadi tiga macam.

⁵⁰ Mulyono.

- 1) Lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, seperti wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak Gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain factor-faktor yang bersifat umum diatas, ada pula factor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Di antara factor-faktor yang dapat di pandang sebagai factor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa learning disability (ketidak mampuan belajar). Menurut Reber, sindrom yang berarti suatu gejala yang muncul sebagai indicator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar, yaitu :

- 1) Disleksia (dyslexia), yakni ketidak mampuan belajar membaca.
- 2) Disgrafia (dysgraphia), yakni ketidak mampuan belajar menulis.
- 3) Diskalkulia (dyscalculia), yakni ketidak mampuan belajar matematika.

Akan tetapi, siswa yang mengalami sindrom-sindrom diatas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.

Menurut Sternberg, otak sangat berperan penting terhadap pemrosesan kognitif siswa karena otak adalah organ dalam tubuh kita yang mengontrol langsung pikiran, emosi dan motivasi kita. Dengan demikian, gangguan sedikit saja terhadap otak akan

mengganggu system saraf yang lain dan pada akhirnya siswa mungkin tidak termotivasi dalam belajar. Lebih lanjut Sternberg menjelaskan, ada sejumlah gangguan otak yang bisa menyebabkan kesulitan belajar pada anak didik diantaranya:

- 1) Stroke yang terjadi akibat aliran darah ke otak mengalami hambatan. Orang-orang yang mengalami stroke biasanya menimbulkan hilangnya fungsi-fungsi kognitif.
- 2) Tumor otak dapat mempengaruhi fungsi kognitif dengan cara yang sangat serius. Tumor bisa tumbuh entah pada materi abu-abu atau materi putih otak.
- 3) Luka pada kepala bisa diakibatkan oleh berbagai macam factor seperti kecelakaan kendaraan, kontak dengan benda keras dan terkena peluru.⁵¹

Jadi, singkatnya terjadinya kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor internal meliputi gangguan atau kurang kemampuan psiko-fisik siswa. Faktor eksternal meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Dan bisa terjadi pula karena siswa yang menderita sindrom-sindrom yang mungkin hanya disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.

4. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Siswa sering mengalami gejala-gejala kesulitan belajar. Dalam hal ini biasanya guru atau orang tua menganggap siswa tersebut mungkin malas atau bodoh dan tidak diperdulikan bahkan akan siasingkan. Maka keadaan ini bukan cara menyelesaikan masalah bahkan akan menambah masalah baru yang akan muncul. Oleh karena itu, guru perlu mendeteksi gejala-gejala yang ada untuk memberikan solusi. Menurut Suderajat kesulitan belajar dapat dimanifestasikan dalam prilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, konatif maupun afektif.

⁵¹ Pendekatan and Kognitif.

Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, yaitu.

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menantang, berpra-pura, berdusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan rumah, mengganggu teman-temannya dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti mudah tersinggung, pemarah, dan sebagainya.

Untuk mendapatkan gejala kesulitan belajar dan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan kriteria sebagai batas patokan, sehingga kita dapat mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Lebih lanjut *Learning Disabilities Association of American* menyebutkan bahwa gejala-gejala yang sering timbul bagi anak dengan kesulitan belajar bervariasi dan tergantung pada usia anak

a. Pada usia pra-sekolah

- 1) Keterlambatan bicara jika dibandingkan dengan anak seusianya
- 2) Adanya kesulitan dalam pengucapan kata
- 3) Kemampuan penguasaan kata yang monim
- 4) Seringkali tidak mampu menemukan kata yang sesuai untuk suatu kalimat
- 5) Kesulitan untuk mempelajari dan mengenal angka, huruf dan nama hari
- 6) Kesulitan dalam menghubungkan kata-kata dalam suatu kalimat
- 7) Kegelisahan yang berlebihan

- 8) Kesulitan berinteraksi dengan anak seusianya
- b. Pada usia sekolah
- 1) Daya ingat (relatif) kurang baik.
 - 2) Sering mengalami kesalahan yang konsistn dalam mengeja dan membaca.
 - 3) Lambat mempelajari hubungan antara huruf dengan bunyi pengucapannya.
 - 4) Bingung dengan oprasionalisasi tanda-tanda dalam pelajaran matematika.
 - 5) Sulit mempelajari keterampilan baru, terutama yang memerlukan daya ingat.
 - 6) Sangat aktif dan tidak mampu menyelesaikan satu tugas atau kegiatan tertentu.
 - 7) Impulsive (bertindak sebelum berfikir).
 - 8) Sulit konsentrasi atau prhatiannya mudah teralih.
 - 9) Sering melakukan pelanggaran.
 - 10) Tidak bertanggung jawab terhadap kewajibannya.
 - 11) Problem emosional seperti mengasingkan diri, pemurung, mudah tersinggung atau ach terhadap lingkungan.
 - 12) Menolak sekola dan mengalami kesulitan dalam mengikutu petunjuk atau rutinitas tertentu.
- c. Pada usia remaja dan dewasa
- 1) Sering menghindari membaca dan menulis.
 - 2) Membuat kesalahan dalam mengeja berlanjut hingga dewasa.
 - 3) Kesulitan dalam menyimpulkan suatu bacaan.
 - 4) Kesulitan menjawab suatu pertanyaan yang membutuhkan penjelasan lisan dan alat tulis.
 - 5) Kemampuan daya ingat lemah
 - 6) Berkerja lambat
 - 7) Bisa salah membaca sustu informasi.⁵²

Jadi demikian gejala-gejala yang ditemukan pada anak yang mengalami kesulitan belajar. Gejala-gejala yang ada mungkin sangat mendetail tapi tidak sempurna, tetapi dengan melihat gejala-gejala tersebut maka setelah dilakukan dianogsa maka setiap orang dapat mengambil Tindakan.

5. Jenis-jenis Kesulitan belajar

⁵² Pendekatan and Kognitif.

- a. Jenis-jenis kesulitan belajar
- Yang dimaksud dengan jenis-jenis kesulitan belajar adalah bermacam-macam gejala perilaku murid yang tampaknya seolah-olah merupakan penghambat kemajuan belajar seorang siswa. Jenis kesulitan belajar tersebut dapat di temukan pada:
- 1). Mempersiapkan diri menerima Pelajaran
 - 2). Selama proses belajar.
 - 3). Sesudah proses belajar.
- b. jenis-jenis kesulitan belajar yang tampak pada saat mempersiapkan diri untuk menerima Pelajaran.
- 1). Terlalu banyak bergerak (hyperactive), *berpindah tempat*
 - 2). Mencelek-colek murid lain, menggerak-gerakan badan, banyak berbicara.
 - 3). Tidak sanggup emusatkan perhatian.
 - 4). Acuh takacauh, sibuk sendiri dengan dirinya.
 - 5). Malas, segan-segan.
- c. Jenis-jenis kesulitan belajar yang tampak selama proses belajar.
- 1) Kurang atau sulit dalam memahami konsep-konsep baru.
 - 2) Sering sakit kepala, sakit perut dan sebagainya.
 - 3) Sensitive/ peka.
 - 4) Cepat lelah.
 - 5) Cepat lupa
 - 6) Sering melamun.
 - 7) Tidak dapat memuaskan perhatian agak lama.
 - 8) Mempuat presepsi-presepsi salah.
 - 9) Kekacauan pada waktu berbicara, membaca atau mendengar.
 - 10) Gagap atau berbicara terlalu lambat.
 - 11) Ketidak mampuan dalam berdiskusi, berespon.
 - 12) *Self imago* yang kurang baik selalu merasa bodoh, tidak dapat berprestasi.
 - 13) Sering menyontek.
 - 14) Sulit berkomunikasi dengan murid lain.

- 15) Tidak terampil menggunakan alat-alat Pelajaran, tidak dapat mengorganisasikan kegiatan- kegiatan dengan baik.
- 16) Dan lain-lain dapat diidentifikasi sendiri oleh guru.
- 17) Jenis-jenis kesulitan belajar yang tampak sesudah proses belajar.
- 18) Ceroboh, meninggalkan alat-alat pelajarannya atau alat-alat pratikum begitu saja.
- 19) Membiarkan ruangan, meja, kursi kotor begitu saja.
- 20) Memusuhi dan mengejek murid-murid lain.
- 21) Acuh takacuh terhadap lingkungan.
- 22) Menyendiri, mengisolasi sendiri.

6. Prinsip-Prinsip Belajar

Adapun beberapa prinsip belajar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- d. belajar merupakan salah satu proses yang aktif di mana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara diamis antara individu dengan lingkungan.
- e. Belajar harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan menuntut seseorang dalam belajarnya untuk mencapai harapan-harapannya.
- f. Belajar hendaknya didasarkan pada motivasi dan bersumber dari dalam diri sendiri.
- g. Hasil belajar yang sejati merupakan pola kelakuan (*behavior pattern*). Pola kelakuan ini juga berguna bagi kehidupan individu selanjutnya.
- h. Proses belajar terutama terdiri atas berbuat hal-hal yang harus dipelajari (*learning by doing*) disamping bermacam-macam hal lain yang membantu proses belajar itu.
- i. Belajar selalu memulai dengan suatu problem dan berlangsung suatu usaha untuk memecahkan yang sungguh-sungguh dengan menangkap dan memahai hubungan antara bagian-bagian problem tersebut.
- j. Belajar harus menimbulkan *insight*
- k. Dalam belajar selalu ada rintangan dan hambatan. Oleh karena itu individu harus mampu mengatasi hambatan-hambatan dengan tepat.
- l. Belajar memerlukan bimbingan baik orang lain ataupun dari buku-buku agar lebih efisien

- m. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar berfikir kritis daripada pembentukan mekanis.
- n. Dalam belajar hendaknya terjadi suatu reaksi secara keseluruhan baik jasmani maupun Rohani.
- o. Belajar memerlukan Latihan dan ulangan agar yang telah dipelajari dapat cepat dikuasai.
- p. Belajar memerlukan ketekunan dan ketelitian.
- q. Belajar dianggap berhasil apabila sipelajar sanggup menerapkan hasilnya dalam bidang praktek sehari-hari.⁵³

7. Diagnosis Kesulitan Belajar

Usaha ini perlu dilakukan guru dengan penuh keuletan, kesabaran dan kerja keras. Guru tidak hanya menguasai berbagai tehnik pengumpulan data, tetapi juga harus mampu berhubungan dengan berbagai pihak yang terkait dengan persoalan anak (Lilik Sriyanti, 2011:137). Usaha mengatasi kesulitan belajar (Imam Musbikin, 2010:188-191) :

- a. Menganalisis hasil diagnosis, menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar. Data dan informasi yang di peroleh guru melalui diagnostis kesulitan belajar tadi perlu di analisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang berprestasi rendah dapat diketahui secara pasti.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan analisis, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedialtheaching* (pengajaran perbaikan).guru perlu menetapkan hal-hal seabagai berikut: 1) tujuan pengajaran remedial, 2) materi pengajaran remedial, 3) metode pengajaran remedial, 4) alokasi waktu pengajaran remedial dan 5) evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.⁵⁴

⁵³ Agus Retnanto, *Mengenal Kesulitan Belajar Anak* (jl. amarta diro rt 58 pendowoharjo sewon bantul yogyakarta: penerbit IDEA pres Yogyakarta, 2021).

⁵⁴ Angranti.

C. RESTASI BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Untuk mendapat suatu prestasi tidaklah semudah yang kita bayangkan, karena membutuhkan perjuangan dan pengorbanan atau tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa belajar, seperti yang dikatakan Winkel, Proses belajar yang dialami oleh siswa belajar menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pernyataan, persoalan, atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan; kemajuan yang telah dicapai dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya mempengaruhi pencapaian yang maksimal. Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai.

Berprestasi merupakan bagian yang menyatu dalam kehidupan manusia, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Untuk memenuhi kebutuhan, mereka berusaha dengan berbagai cara yang paling sering dilakukan adalah belajar. Melalui cara inilah seseorang akan mendapatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dan melalui cara ini juga siswa akan mudah mencapai keunggulan atau kesuksesan yang mereka inginkan. Menurut Nasution prestasi belajar yaitu suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk percakapan, kebiasaan diri pribadi individu yang belajar. Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seseorang siswa setelah ia menerima Pelajaran dari seorang guru, perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.⁵⁵

2. Fakto-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Suryabrata dalam Hidayat mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan peristasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat Rohani)

r. Aspek fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan atau yang diperoleh, Kesehatan jasmani sangat mempengaruhi terhadap kemampuan belajar siswa.

s. Aspek psikologis (kerohanian) yang bersifat bawaan atau yang diperoleh seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir, dan kemampuan dasar bahan pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor sosial dan faktor nonsosial.

a. Faktor sosial kehidupan manusia saling membutuhkan di antara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantu. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, dan suasana rumah tangga. Faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar adalah seperti guru staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

b. Faktor nonsosial yaitu sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar dapat pula mempengaruhi prestasi belajar.

⁵⁵ Andrew Jeklin and others, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar', *Correspondencias & Analisis*, 1.15018 (2016), 1–23.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri satu atap 1 candipuro lampung selatan” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan konseling individu yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri satu atap 1 candipuro lampung selatan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sudah diterapkan di SMP Negeri satu atap 1 candipuro dan berjalan sesuai semestinya. Pada pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri satu atap 1 candipuro menggunakan 3 tahap yaitu yang pertama tahap awal, tahap Inti, tahap akhir.
- b. Hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konseling individu di SMP Negeri satu atap 1 candipuro lampung selatan yaitu, tiadanya ruang konseling untuk melakukan layanan konseling individu sehingga melaksanakan layanannya di kantor guru sehingga membuat konseli kurang leluasa dalam mengungkapkan atau menceritakan masalahnya. Membuat siswa sulit terbuka dengan guru bimbingan dan konseling .
- c. Hasil dari pelaksanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri satu atap 1 candipuro lampung selatan, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terjadi perubahan belajar pada siswa. Siswa memiliki semangat semakin tinggi dalam belajar sehingga prestasinya mulai membaik setelah dilaksanakan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling. Kemudian siswa menjadi lebih rajin belajar, memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan sudah belajar memahami dan fokus terhadap Pelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab selanjutnya, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi atau saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kinerja khususnya dalam pelaksanaan layanan konseling individu disekolah. Selain itu, diharapkan guru bimbingan dan konseli dapat meningkatkan motivasi diri dalam melaksanakan ilmu bimbingan dan konseling disekolah sehingga mampu menerapkan semua jenis strategi dan Teknik layanan konseling individu kepada siswa di sekolah, guru bimbingan konseling harus lebih teliti dalam melakuakan penanganan kasus kepada peserta didik yang butuh penanganan khusus dan guru bimbingan dan konseling mengajukan permohonan terhadap pihak sekolah agar dibuatkan ruangan khusus bimbingan dan konseling.
2. Diharapkan kepada siswa dapat membuka diri saat proses layanan konseling berlangsung dan menghilangkan pikiran buruk kepada guru bimbingan dan konseling di sekola sehingga dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah dengan pembahasan yang lebih luas seperti meningkatkan minat belajar siswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, *Konseling Islami*, 2019
- Angranti, Wiwik, 'Problematika Kesulitan Belajar Siswa', *Gerbang Etam*, 10.1 (2016), 31
- darussalam adhis, 'Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7.1 (2021), 391–402 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.3737924>>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/metode_penelitian_kualitatif_dibidang_pendidikan.pdf)>
- enzim, *Metode Penelitian Pendidikan* (jakarta: RajalaPres, 2010)
- Fadoli, Risvan Siraj, and Yenni Karneli, 'Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa Di Sman 3 Batusangkar', *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2021), 172 <<https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.172-177>>
- Gardner, Erle Stanley, 'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif', 5, 1960, 63–65
- henni syafriana nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep Teori Dan Aplikasinya*, ed. by rahmad hidayat, lembaga pe (Medan, 2019)
- Jeklin, Andrew, Óscar Bustamante Farías, Padres Saludables, Escuela Para, Padres D E Menores, Victimas D E Violencia, and others, 'Layanan Kondeling Individu Kesulitan Belajar Siswa d Man Yogyakarta III', *Correspondencias & Análisis*, 15018, 2016, 1–23
- , 'Pengaruh Tingkat Pendidikan,Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar', *Correspondencias & Análisis*, 1.15018 (2016), 1–23
- Kajian, Sebuah, Komperehensif Pada, and Siswa Smk, 'jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian kimprensif pada siswa smk muhammadiyah tegal', *Psycho Idea*, 19 (2021), 89–102

- , ‘jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian kimprensif pada siswa smk muhammadiyah tegal’, *Psyco Idea*, 19, 89–102
- Kusmawati, Ati, ‘Modul Konseling’, *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2019, 1–17
- Lianawati, Ayong, ‘Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual’, *Indonesian Counselor Association Journal*, 3 (2017), 190–95 <<http://jambore.konselor.org/>>
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E, ‘Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif’, (*Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang*), 1–4
- Mania, Sitti, ‘Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11.2 (2008), 220–33 <<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>>
- Membolos, Prilaku, Peserta Didik, Kelas Viii, and Kabupaten Tanggamus, ‘Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Merbung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus’, 03.1 (2016), 137–52
- Muhdiyati, Iyon, and Irma Inesia Sri Utami, ‘Jurnal Perseda’, *Jurnal Perseda*, III.3 (2020), 176–81
- Mulyono, Abdurrahman, ‘Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar’, *Jakarta: Rineka Cipta Mulyono, A. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 33339. Htps://Doi.Org/10.1016/j.Jcjo.2015.03.008, 2.1 (2003), 33339 https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>*
- Nasional, pusat bahasa departemen pendidikan, ‘Kamus Bahasa Indonesia’, 2008, 879
- Nurselvia, arsi qori, N, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konselig Kelompok Di Smk Negeri 1 Kalianda*, 2021, III <<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>>
- Pangestika, Novi Sanggra, ‘Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Berprestasi Rendah Di Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.8 (2016), 813–26 <www.dikpora.jogjaprovo.go.id>

Pendekatan, Dengan, and Psikologi Kognitif, 'MENGATASI KESULITAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI KOGNITIF Oleh: Ridwan Idris *', 12.2 (2009), 152–72

Purwadi, Cahya, 'Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Yogyakarta 1', 1.1 (2017), 1–8

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011 <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar_Metodologi_Penelitian.pdf)>

Retnanto, Agus, *Mengenal Kesulitan Belajar Anak* (Jl. Amarta Diro Rt 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta: Penerbit IDEA Pres Yogyakarta, 2021)

S, Willis Sofyan, *Konseling Individu Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiono, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2018, 104

———, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2018, 114–17

———, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2018, 129–39

———, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2018, 125

Sugiyono, *Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sofia Yust (Jl. Gegekalong Hilir No.84 Bandung)

Suryani, Melva, 'Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh', 21, 2018, 1–9

